

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Ryan Rais Amara

NIM : 31402000295

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And*

***Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Ryan Rais Amara

NIM : 31402000295

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and*

***Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**

Disusun oleh :

Ryan Rais Amara

NIM : 31402000295

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian skripsi

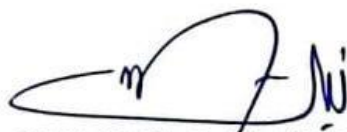
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

جامعته سلطان أبجوج الإسلامية

Semarang, 7 Mei 2024

Pembimbing,



Nalla Naijah, SE., M.Sc

NIK. 211418029

HALAMAN PENGESAHAN

**“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**

Disusun oleh :

Ryan Rais Amara

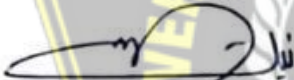
NIM : 31402000295

Telah dipertahankan di depan penguji


Pada tanggal 10 Mei 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


Naila Najihah, SE., M.Sc., Akt
NIK. 211418029

Penguji I



Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Akt., CA
NIDN. 0628106702

Penguji II


Sutapa, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211496007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 10 Mei 2024

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., M.Si., Phd Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 21140312

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ryan Rais Amara

NIM : 31402000295

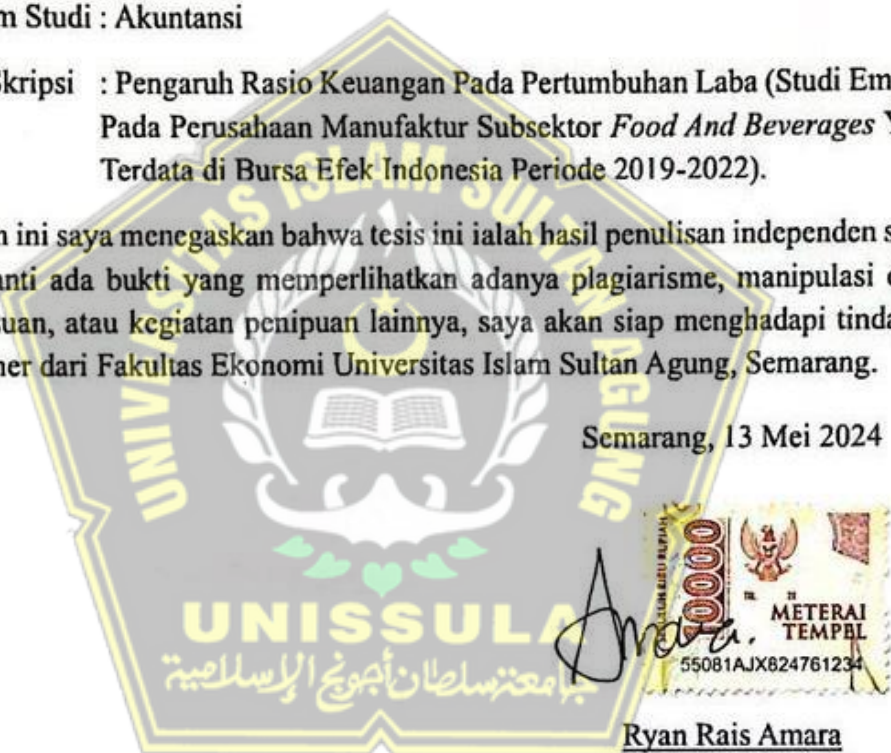
Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages* Yang Terdata di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).

Dengan ini saya menegaskan bahwa tesis ini ialah hasil penulisan independen saya. Jika nanti ada bukti yang memperlihatkan adanya plagiarisme, manipulasi data, pemalsuan, atau kegiatan penipuan lainnya, saya akan siap menghadapi tindakan disipliner dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.

Semarang, 13 Mei 2024



Ryan Rais Amara
NIM. 31402000295

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(QS. Al-Baqarah: 286)

Terlepas bagaimana nanti hasilnya, tapi yang paling melegakan ialah fakta bahwa kita sedang berproses. Fakta bahwa kita sedang berjuang melakukan yang terbaik

(Pena Pemimpi)

*Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulit kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan untuk hari ini*

PERSEMBAHAN

Laporan skripsi saya ini persembahkan sebagai tanda terima kasih saya kepada :

Kedua orang tuaku Bapak Totok dan Ibu Esti

Bapak dan ibu tersayang yang selalu mendo'akan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terima kasih bapak dan ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana.

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji korelasi rasio keuangan dengan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia di periode 2019 hingga 2022, dengan fokus pada signifikansi pertumbuhan laba bagi investor dan perusahaan. Metodologi penulisannya bersifat kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dan selanjutnya dianalisis melalui regresi linier berganda. Rasio Lancar tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan laba; namun demikian, hal ini sangat dipengaruhi secara negatif oleh DER dan NPM, dan secara positif dan signifikan oleh TAT.

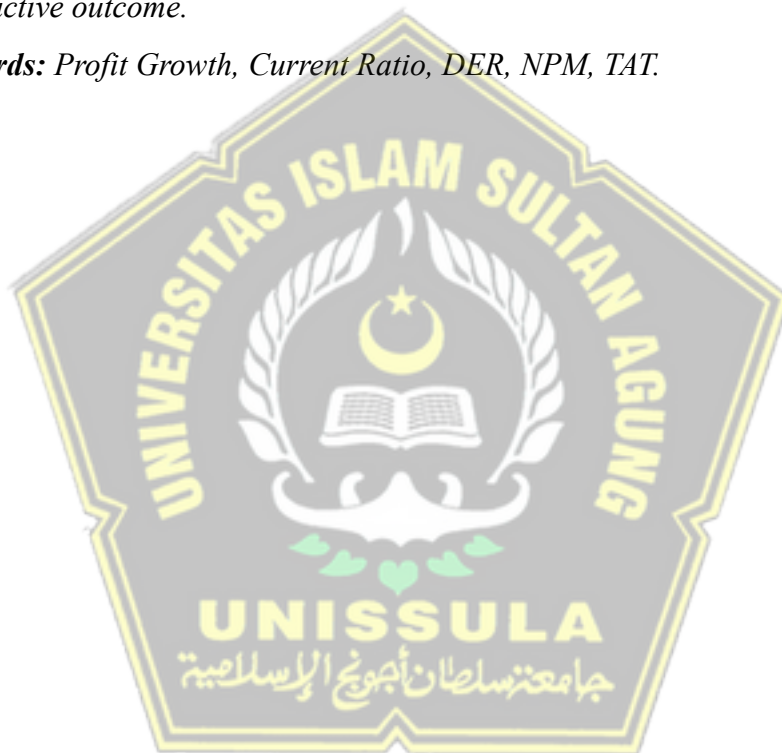
Kata Kunci : Pertumbuhan Laba, *Current Ratio*, *DER*, *NPM*, *TAT*.



ABSTRACT

Due to the significance of profit growth for investors and businesses, this study looks at the relationship between financial ratios and profit growth in the food and beverage manufacturing subsector on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2022. The investigation strategy used a quantitative technique with discretionary data from yearly reports dispersed by the Indonesia Stock Exchange. Purposive testing was utilized to choose the examples, and different straight relapse was utilized to examine them. The results show that Continuous Extent doesn't basically impact benefit improvement, while Commitment to Esteem Extent and Net income make immense unfriendly results, and Full scale Asset Turnover has a basic constructive outcome.

Keywords: Profit Growth, Current Ratio, DER, NPM, TAT.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverages* Yang Terdata di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**. Sebagai bagian dari prasyarat untuk mengambil program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang, maka laporan skripsi ini disusun. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, sebagaimana penulis ucapkan terima kasih. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih pada saat ini:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyoyo, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Phd Ak., CA., IFP., AWP selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Naila Najihah, SE., M.Sc., Akt selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan petunjuk dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Pak Totok, inspirasi dan teladan saya, saya mengapresiasi dukungan Anda yang tak tergoyahkan dalam menjaga kehidupan penulis; tanpa bantuan Anda, dia tidak akan memiliki kesempatan untuk kuliah. Namun demikian, ia mampu mencerahkan, menginspirasi, dan membantu penulis untuk memastikan penyelesaian studi pascasarjananya tepat waktu.
5. Pintu gerbangku menuju surga, Ibu Esti, yang tak henti-hentinya melimpahiku dengan kasih sayang dan menginspirasiku dengan keikhlasan yang setinggi-tingginya serta sumber permohonan, agar penulis berhasil menyelesaikan studi sarjananya.
6. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada kakak perempuan saya, IPTU Ryan Mitha Pangesty, S.Tr.K., S.I.K, atas bantuannya selama ini

dalam perjalanan pendidikan penulis. Dorongan, doa, dan inspirasi penulis untuk meraih prestasi sangat kami hargai.

7. Richo Dika Pratama yang kehadirannya tak kalah berarti, kami ucapkan terima kasih karena telah ikut serta dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih telah menyediakan tempat berlindung yang aman dan secara konsisten menjadi sumber dukungan bagi penulis selama hari-hari sulit. Dukungan, hiburan, perhatian terhadap keluhan penulis, dan dorongan Anda sangat kami hargai.
8. Pihak-pihak yang terafiliasi dengan FE Unissula 2020 yang membantu, membimbing, dan menginspirasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa disertasinya masih banyak mengandung kekurangan karena keterbatasan keahlian dan pemahamannya. Maka dari itu, dalam upaya penyempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Semarang, 7 Mei 2024

Penulis,


Ryan Rais Amara

NIM. 31402000295

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	11
2.1.2 <i>Pecking Order Theory</i>	12
2.1.3 Pertumbuhan Laba	13
2.1.4 Rasio Keuangan	15
2.1.4.1 Rasio Likuiditas.....	15
2.1.4.2 Rasio Solvabilitas	17
2.1.4.3 Rasio Profitabilitas	17
2.1.4.4 Rasio Aktivitas	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Pengembangan Hipotesis	23
2.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> pada pertumbuhan laba	23
2.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> pada pertumbuhan laba	24
2.3.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> pada pertumbuhan laba.....	25
2.3.4 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> pada pertumbuhan laba	26
2.4 Kerangka Penulisan	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28

3.2	Populasi dan Sampel	28
3.3	Metode Pengumpulan Data	29
3.4	Sumber Data	30
3.5	Definisi Operasional Variabel Dan Indikator	30
3.6	Teknik Analisis Data.....	31
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	32
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	32
3.6.2.1	Uji Multikolinieritas	32
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas	32
3.6.2.3	Uji Normalitas	33
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	33
3.6.3	Uji Hipotesis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Deskripsi Objek Penulisan	36
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.3	Uji Asumsi Klasik	41
4.4	Uji Hipotesis.....	45
4.5	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.6	Pembahasan	49
4.6.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Pada Pertumbuhan Laba	49
4.6.2	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Pertumbuhan Laba.....	51
4.6.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Pada Pertumbuhan Laba.....	53
4.6.4	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Pada Pertumbuhan Laba	55
BAB V PENUTUP		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Keterbatasan Peneliti	59
5.3	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....		61
LAMPIRAN.....		65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan perusahaan F&D tahun 2018-2022	2
Gambar 2.4 Kerangka penulisan	27
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penulisan Terdahulu	19
Tabel 2. Definisi Operasional Variabel dan Indikator	30
Tabel 3. Kriteria Sampel	36
Tabel 4. Perusahaan Sampel.....	37
Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 8. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	44
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 10. Hasil Uji F	46
Tabel 11. Hasil Uji T	46
Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data Pertumbuhan Laba 2019-2022	65
Lampiran 2 : Tabulasi Data Current Ratio Periode 2019-2022.....	66
Lampiran 3 : Tabulasi Data DER Periode 2019-2022.....	68
Lampiran 4 : Tabulasi Data NPM Periode 2019-2022.....	69
Lampiran 5 : Tabulasi Data TAT Periode 2019-2022.....	71
Lampiran 6 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	72
Lampiran 7 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	72
Lampiran 8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73
Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	73
Lampiran 10 : Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	73
Lampiran 11 : Hasil Uji Autokorelasi	74
Lampiran 12 : Hasil Uji F	74
Lampiran 13 : Hasil Uji T	74
Lampiran 14 : Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
Lampiran 15 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	75



BAB I

PENDAHULUAN

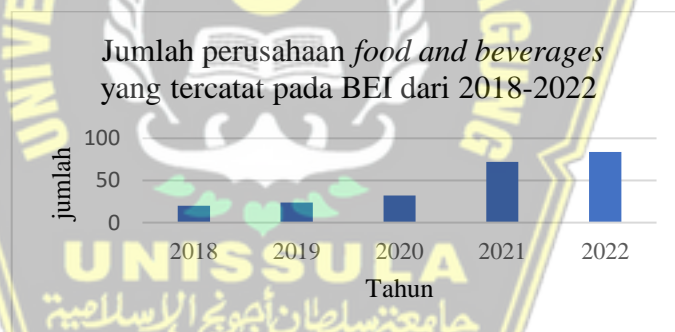
1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan bisnis perusahaan tercermin dari hasil keuangan suatu perusahaan. Data tentang keuangan yang mengilustrasikan kinerja perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan yang perlu untuk dianalisis agar mudah mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kondisi keuangan yang bagus akan menarik para investor untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Jika investor lebih banyak menanam sahamnya di perusahaan maka modal suatu perusahaan akan meningkat yang menyebabkan kegiatan produksi barang atau jasa mengalami kenaikan pula. Dengan meningkatnya jumlah produksi maka perusahaan akan memperoleh laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba ialah selisih dari realisasi pendapatan dengan biaya terkait pendapatan tersebut (Endri et al., 2020). Ukuran keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan laba yang maksimal. Peningkatan laba yang signifikan sering kali mencerminkan kondisi keuangan yang positif bagi perusahaan. Pertumbuhan laba yang naik atau turun akan mempengaruhi keputusan calon investor untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Harapan perusahaan pastinya memiliki prospek peningkatan laba dibandingkan tahun sebelumnya namun perolehan laba untuk periode berikutnya belum dapat diperkirakan tergantung dengan situasi financial suatu perusahaan. Kondisi financial yang baik dapat berdampak pada

peningkatan pertumbuhan laba perusahaan, sedangkan kondisi financial yang kurang baik akan menyebabkan penurunan perolehan laba suatu perusahaan.

Akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan adanya virus terbaru yang berasal dari China yang menyerang sistem pernapasan. Wabah yang disebabkan virus ini disebut Covid-19. Virus ini dengan cepat menyebar keseluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Tidak sedikit industri yang gulung tikar karena pandemi Covid-19 ini. Kemerossoran ekonomi telah meruntuhkan beberapa industri. Namun ada perusahaan yang terus berjaya pada masa pandemi Covid-19 yaitu perusahaan *F&D*. Perusahaan subsektor *F&D* tergolong perusahaan yang terus berkembang dengan pesat, terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan *F&D* yang tercatat pada BEI dari tahun ke tahun.



Gambar 1.1 Pertumbuhan perusahaan *F&D* tahun 2018-2022

www.idx.co.id

Menurut data yang ada di BEI, jumlah perusahaan *F&D* yang tercatat dari tahun ke tahun terus bertambah. Di periode 2019, jumlah perusahaan *F&D* sebanyak 24 perusahaan lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yang hanya 20 perusahaan. Jumlah perusahaan *F&D* meningkat drastis di periode 2020-2021 dimana di periode ini Indonesia digemparkan dengan adanya covid. Namun, perusahaan *F&D* masih berjaya pada saat itu. Kenaikan ini mencapai 40

perusahaan, yang awalnya diperiode 2020 hanya 32 perusahaan menjadi 72 perusahaan. Kenaikan ini terus meningkat sampai dengan tahun 2022 yang mana perusahaan *F&D* yang tercatat di BEI menjadi 84 perusahaan.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis memilih subsektor *F&D* karena *F&D* memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai kebutuhan primer. Selama pandemi, industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan laba perusahaan mereka. Menurut (Meisaroh et al., 2023), laju pertumbuhan laba pada subsektor *F&D* diperiode 2019 mencapai 7,78% lebih tinggi daripada diperiode 2020 yang hanya tercatat 1,58%. Tahun 2021-2022, laju pertumbuhan mulai meningkat dari yang tahun 2021 tercatat 2,54% menjadi 4,90% diperiode 2022.

Oleh sebab itu, pelaku bisnis harus menganalisis atau mengevaluasi laporan keuangan dengan berbagai macam rasio keuangan untuk mengetahui laba perusahaan. Rasio keuangan akan menjadi alat yang membantu menjelaskan hubungan yang berbeda dengan menggunakan indikator yang berbeda pula. Analisis rasio keuangan memberikan bantuan yang berharga bagi pelaku bisnis dan pemerintah dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan secara historis, saat ini, serta memprediksi potensi laba di masa mendatang (Susyana and Nugraha, 2021). Untuk mengetahui perkembangan laba dalam penulisan ini, digunakan berbagai rasio keuangan. Current Ratio digunakan untuk menghitung rasio likuiditas, (DER) digunakan untuk menentukan rasio solvabilitas, (NPM) digunakan untuk menilai rasio profitabilitas, dan (TAT) digunakan untuk menghitung aktivitas. rasio.

Kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dievaluasi dengan menggunakan rasio likuiditas (Agustina & Mulyadi, 2019). Rasio likuiditas (CR) dihitung melalui perbandingan aset lancar dan utang jangka pendek. CR memberikan gambaran mengenai kecukupan aset suatu perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Ketika Rasio Lancar meningkat, kecepatan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya juga semakin cepat. Hal ini memungkinkan organisasi untuk memprediksi ekspansi laba yang akan datang dengan lebih tepat.

Sebagaimana ditunjukkan oleh penyelidikan sebelumnya (Sa'adah et al., 2022), dampak Rasio Lancar pada pertumbuhan laba hanya sedikit signifikan. Sebaliknya, penulisan sebelumnya (Aisyah & Widhiastuti, 2021; Indahsari et al., 2022) tidak menemukan hubungan berbanding terbalik yang substansial antara Current Ratio dengan pertumbuhan laba pada sektor makanan dan minuman yang terdata di BEI. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan yang tidak memadai dalam suatu organisasi dapat mengakibatkan kinerja yang kurang optimal atau penurunan laba. Sebaliknya, penulisan ilmiah (Qurani & Hendratno, 2019; Suyono et al., 2019) menyimpulkan bahwa Rasio Lancar tidak memberikan dampak yang besar pada perkembangan laba pada subsektor makanan dan minuman yang terdata di BEI. Hasil ini sesuai dengan temuan bahwa Current Ratio tidak berdampak pada pertumbuhan laba (Desi & Arisudhana, 2020).

Rasio solvabilitas, atau disebut juga rasio leverage, mengukur sejauh mana utang perusahaan membiayai asetnya, suatu metrik yang menguntungkan dalam membiayai akuisisi aset. Penulis menggunakan (DER) sebagai indikator solvabilitas dalam penulisan ini. Metrik DER menghitung proporsi antara modal ekuitas yang dimiliki pemegang saham dan kewajiban hutang suatu perusahaan. Sebagai alternatif, rasio ini berfungsi sebagai indikator berharga mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan dananya sendiri (Desi & Arisudhana, 2020). Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin besar pula proporsi hutang suatu perusahaan pada modal sendiri. Maka dari itu, apabila utang perusahaan yang besar mengakibatkan kewajiban bunga meningkat, maka terdapat potensi penurunan laba perusahaan atau terhambatnya pertumbuhan laba.

Penulisan sebelumnya (Agustina & Mulyadi, 2019; Aisyah & Widhiastuti, 2021) memperlihatkan jika terdapat korelasi yang substansial dan menguntungkan antara DER dan pertumbuhan laba. Sebaliknya, Indahsari dkk. (2022) dan Chandra dan Venessa (2019) menemukan bahwa DER tidak memberikan dampak buruk yang signifikan secara statistik pada pertumbuhan laba pada subsektor makanan dan minuman. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya korporasi yang memiliki tingkat utang yang rendah. Perusahaan secara logis khawatir tentang peningkatan utang mereka karena hal itu dapat berdampak negatif pada pertumbuhan laba. Sebaliknya, penulisan yang dilakukan oleh Qurani dan Hendratno (2019) memperlihatkan jika dampak

DER pada pertumbuhan laba subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tidak signifikan secara statistik.

Rasio profitabilitas ialah metrik keuangan yang menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mencapai profitabilitas dalam operasinya (Indrasti, 2020). Rasio profitabilitas dihitung melalui pemanfaatan (NPM). Margin laba bersih dihitung dengan membagi penjualan perusahaan dengan laba bersih setelah pajak. Margin Laba Bersih yang besar menandakan bahwa organisasi mampu menghasilkan keuntungan yang besar dengan biaya yang minimal.

Jurnal penulisan sebelumnya menemukan bahwa NPM memiliki dampak yang sedikit signifikan pada pertumbuhan laba (Qurani & Hendratno, 2019). Temuan ini bertentangan dengan penulisan yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh buruk yang cukup besar antara NPM pada pertumbuhan laba. Menurut penulisan yang dilakukan oleh Situmeang (2022), NPM tidak memberikan dampak yang nyata pada perkembangan keuntungan. Biasanya, hal ini terjadi karena ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari penjualan.

Tujuan dari rasio aktivitas ialah untuk menilai kemahiran organisasi dalam mengawasi sumber daya dan operasinya, termasuk inventaris, penjualan, dan pengelolaan modal kerja di seluruh divisi bisnis (Indrasti, 2020). Rasio aktivitas dihitung dalam penulisan ini dengan menggunakan (TAT). Kemanjuran aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau menjalankan aktivitas organisasi dapat dinilai dengan menggunakan TAT. Perhitungan TAT melibatkan penjumlahan semua transaksi dan total aset organisasi. Mencapai

TAT yang tinggi berarti mengoptimalkan pemanfaatan aset guna menunjang operasional organisasi. TAT dapat bervariasi berdasarkan besarnya penjualan impor dan ekspor, yang pada gilirannya berdampak pada tingkat perluasan keuntungan.

Penulisan sebelumnya (Agustina & Mulyadi, 2019; Purwanti & Puspitasari, 2019) memperlihatkan jika terdapat korelasi positif yang penting antara pertumbuhan laba dan perputaran total aset. Sebaliknya, penulisan yang dilakukan oleh Sudjana dan Mutiara (2022) menemukan bahwa dampak TAT pada pertumbuhan laba tidak signifikan karena nilai TAT memperlihatkan variabilitas selama tahun penulisan. Temuan ini sesuai dengan penulisan (Damayanti & Erdkhadifa, 2023). TAT tidak memiliki dampak yang berarti pada pertumbuhan laba karena tidak efektifnya pengelolaan seluruh aset perusahaan.

Penulisan ini mereplikasi penulisan yang dilakukan oleh Qurani dan Hendratno (2019), yang membedakan hanyalah jumlah variabel dan tahun penulisan. Penulisan (Qurani & Hendratno, 2019) meneliti periode 2014 hingga 2017 dan menggunakan tiga variabel: DER, Current Ratio, dan NPM. Sementara itu, penulisan ini memperkenalkan variabel baru yaitu TAT (rasio aktivitas) yang memungkinkan peneliti menilai administrasi dan pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menentukan apakah seluruh aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau tidak. Dinyatakan bahwa organisasi dapat menghasilkan pendapatan dari asetnya, dibuktikan dengan nilai rasio yang menguntungkan. Selain itu, penulisan ini disibukkan dengan

pandemi Covid-19 yang akan terjadi antara tahun 2019 hingga tahun 2022. Mengingat adanya perbedaan temuan penulisan sebelumnya (Damayanti & Erdkhadifa, 2023; Purwanti & Puspitasari, 2019; Sudjana & Mutiara, 2022) mengenai dampak TAT pada pertumbuhan laba, penting untuk menilai kembali hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba dengan menggunakan sampel dan periode waktu yang berbeda dibandingkan dengan yang dipakai dalam penulisan sebelumnya.

Sehubungan dengan ulasan diatas, bahwa peneliti ingin melakukan penulisan lebih lanjut mengenai judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *F&D* yang Terdata di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang terurai diatas, permasalahan yang akan dibahas dipenulisan ini ialah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *F&D* yang *listing* pada BEI periode 2019-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *F&D* yang *listing* pada BEI periode 2019-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *F&D* yang *listing* pada BEI periode 2019-2022?

4. Bagaimana pengaruh *Total Aset Turnover* pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *F&D* yang *listing* pada BEI periode 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

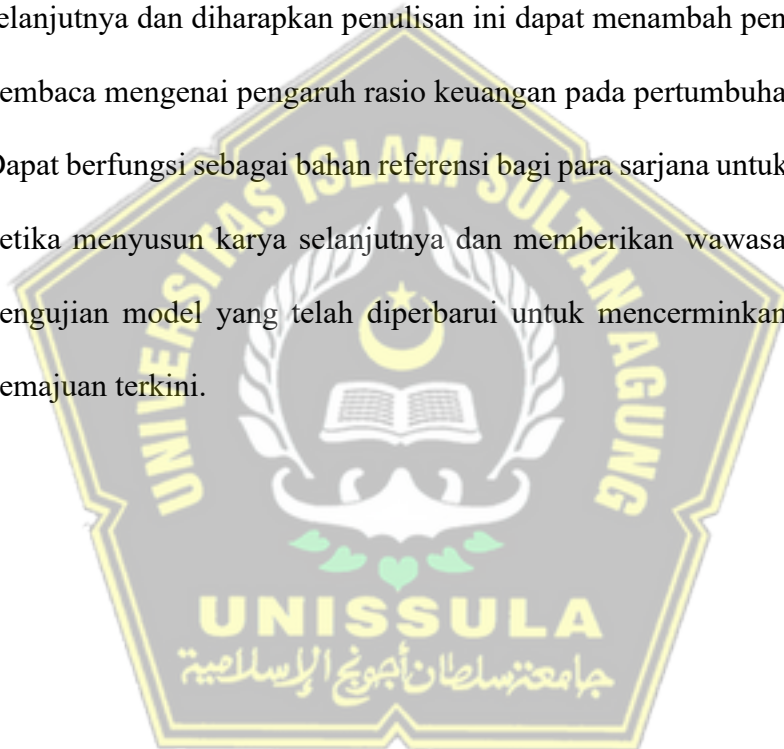
Dari latar belakang serta uraian rumusan masalah, dengan demikian berikut ialah tujuan penulisan ini:

1. Meneliti pengaruh *Current Ratio* pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *F&D* yang terdata di BEI periode 2019-2022.
2. Meneliti pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *F&D* yang terdata di BEI periode 2019-2022.
3. Meneliti pengaruh *Net Profit Margin* pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *F&D* yang terdata di BEI periode 2019-2022.
4. Meneliti pengaruh *Total Aset Turnover* pada pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor *F&D* yang terdata di BEI periode 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan pemahaman mengenai pengaruh pertumbuhan laba dengan menggunakan berbagai macam rasio keuangan yang diimplementasikan pada subsektor *F&D* yang tercatat pada BEI, serta mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan dalam rangka mengambil keputusan pemangku kepentingan bagi perkembangan bisnis di Indonesia.

2. Dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengambilan keputusan sektor financial guna memaksimalkan keuntungan perusahaan.
3. Dapat memberikan data kepada investor mengenai faktor-faktor penentu yang berdampak pada pertumbuhan laba, sehingga memungkinkan mereka untuk memasukkan informasi ini ke dalam pembelian saham mereka di masa depan.
4. Dapat disajikan sebagai literatur dan sebagai referensi pada penulisan selanjutnya dan diharapkan penulisan ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh rasio keuangan pada pertumbuhan laba.
5. Dapat berfungsi sebagai bahan referensi bagi para sarjana untuk berkonsultasi ketika menyusun karya selanjutnya dan memberikan wawasan segar untuk pengujian model yang telah diperbarui untuk mencerminkan keadaan dan kemajuan terkini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Manajemen keuangan berkaitan dengan bagaimana mendapatkan dana yang diperlukan (pendanaan) dengan biaya serendah mungkin dan bagaimana menginvestasikan dana tersebut dengan pengembalian dana tertinggi atau mendapatkan keuntungan yang tinggi. Tujuan pendirian perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan para *stockholder* dengan nilai saham perseroan yang maksimal. Dalam manajemen keuangan, terdapat beberapa teori yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Namun, teori yang relevan digunakan dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan yaitu teori persinyalan atau *signalling theory*.

Cara tindakan manajemen perusahaan menyampaikan kepercayaan manajemen investor terhadap masa depan perusahaan dijelaskan oleh teori sinyal (Desi & Arisudhana, 2020). Implementasi teori ini memerlukan partisipasi pihak internal dan eksternal. Pihak eksternal, khususnya investor, berfungsi sebagai penerima sinyal, sedangkan pihak internal terdiri dari pimpinan perusahaan yang berperan sebagai pemberi sinyal. Karena kurangnya informasi yang tersedia bagi pihak eksternal mengenai perusahaan, investor menawarkan harga rendah kepada bisnis dalam upaya

mempertahankan kepentingan mereka. Dengan mengurangi asimetri informasi melalui transmisi sinyal eksternal, perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Kurniawati & Idayati, 2021). Pengungkapan yang dapat menjadi sinyal bagi investor adalah pencantuman informasi laba perusahaan dalam laporan keuangannya.

Laporan laba rugi menyediakan rangkuman informasi tentang kedudukan keuangan perusahaan serta hasil operasional dalam periode triwulanan dan tahunan. Dengan adanya sinyal positif menandakan bahwa laba perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang baik (Indrasti, 2020). Laba yang dilaporkan oleh perusahaan sering digunakan sebagai pedoman untuk membuat keputusan investasi dan juga untuk memperkirakan harapan perusahaan di masa depan.

2.1.2 *Pecking Order Theory*

Perusahaan yang memperoleh keuntungan tinggi, dalam pembiayaan perusahaannya cenderung menggunakan pendanaan internal atau pendanaan perusahaan tersebut (Kholifah et al., 2019). Pendanaan internal dianggap lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan eksternal. Modal internal perusahaan dapat diperoleh dari operasional perusahaan. Hal inilah yang disebut dengan *Pecking Order Theory*.

Pecking Order Theory yaitu teori yang menjabarkan tentang keputusan pendanaan yang diambil oleh suatu perusahaan. Jika perusahaan

memerlukan pendanaan eksternal, maka perusahaan membutuhkan surat berharga yang dianggap aman seperti surat utang, lalu menerbitkan opsi saham. Namun, jika tidak mencukupi maka akan diterbitkan saham baru (Myers dan Majluf, 1984).

Teori Pecking Order mengatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang besar sering kali memiliki *Leverage* keuangan yang kecil. Hal ini tidak disebabkan rendahnya target rasio *Leverage* pada utang perusahaan, namun karena perusahaan tidak memerlukan pembiayaan pihak ketiga atau pihak luar.

2.1.3 Pertumbuhan Laba

Secara operasional, laba ialah selisih antara realisasi penghasilan dan biaya yang terkait dengan pendapatan perusahaan (Endri et al., 2020). Menurut Aisyah & Widhiastuti (2021), pertumbuhan laba digunakan sebagai penanda sejauh mana perusahaan berhasil meningkatkan laba dari periode sebelumnya, dengan peningkatan yang substansial memperlihatkan keberhasilan dan prestasi perusahaan. Persentase perubahan laba suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya disebut dengan pertumbuhan laba.

Ekspektasi investor terhadap hasil investasi yang besar (Desi & Arisudhana, 2020) artinya pertumbuhan laba akan berdampak pada keputusan investasi investor dan/atau penanaman modal pada suatu perusahaan. Selain itu, pemberi pinjaman utang perusahaan mengantisipasi keuntungan besar

dari entitas yang dipinjamkan untuk memastikan kemampuan bisnis membayar kembali biaya dan pinjaman yang masih harus dibayar.

Fluktuasi keuntungan tahunan diantisipasi. Menurut Muslim (2022), tingkat pertumbuhan laba yang baik biasanya menunjukkan perusahaan berada dalam kesehatan keuangan yang baik. Tingkat pertumbuhan laba akan berkurang, sebaliknya jika situasi keuangan tidak mendukung. Kuantifikasi pengeluaran perusahaan dan biaya yang terkait dengan operasionalnya sangat menentukan besarnya keuntungannya (Hayuningtyias & Nur, 2022).

Sesuai dengan laporan keuangan, laba terdiri dari tiga komponen: laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Sebagai variabel dalam konteks penulisan ini, laba bersih didefinisikan sebagai berikut: Secara umum, perusahaan yang mempunyai total aset lebih besar mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dengan membandingkan rasio keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun sebelumnya, pertumbuhan laba dapat dipastikan (Jennifer & Simbolon, 2021). Rumus untuk menghasilkan pertumbuhan laba ialah:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: (Muhammad & Oktaviani, 2022)

Ket:

Y_t = laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} = laba bersih tahun sebelumnya

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah standar paling umum dipergunakan pada analisis keuangan. Rasio keuangan berfungsi untuk mempresentasikan perbandingan dengan angka financial yang terdapat dalam laporan keuangan dengan standar setiap rasio berbeda (Azzahra, 2021). Indikator keuangan mengacu pada berbagai estimasi dalam laporan keuangan untuk memperoleh pemahaman tentang posisi financial dan hasil operasi suatu bisnis. Manajemen organisasi menggunakan rasio keuangan untuk membuat perbandingan antara rasio sekarang dan masa depan. Data keuangan yang dipakai untuk penghitungan beragam rasio keuangan sebagian besar bersumber dari laporan keuangan organisasi. Selanjutnya, rasio-rasio tersebut di atas akan digunakan untuk menilai kinerja fiskal sebagaimana dikemukakan oleh Situmeang (2022).

Investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat memanfaatkan hasil analisis rasio keuangan sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, investor dapat memperoleh wawasan tentang kesehatan keuangan perusahaan dan membuat perkiraan mengenai pertumbuhan laba di masa depan. Penulis menggunakan berbagai rasio keuangan aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas untuk menilai pertumbuhan laba dalam tulisan ini.

2.1.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ialah metrik yang dipakai untuk mengevaluasi kapasitas suatu bisnis dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka

pendeknya (Agustina & Mulyadi, 2019). Qurani dan Hendratno (2019) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai metrik yang menilai kapasitas organisasi dalam mendanai kegiatan operasional dan kewajiban keuangannya. Profitabilitas sangat berkorelasi dengan likuiditas karena likuiditas memperlihatkan adanya modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan usaha (Maryani & Aria Aji Priyanto, 2022). Karena ketergantungan pada modal eksternal, suatu bisnis akan mempunyai kewajiban tambahan yang akan mempersulit pengelolaan keuangannya (Dewi et al., 2019). Peningkatan Rasio Lancar menandakan kapasitas organisasi yang lebih cepat untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Dengan demikian, perusahaan akan lebih mudah untuk menarik para investor untuk menanam saham di perusahaan karena perusahaan dianggap likuid dalam menggunakan aset lancarnya. Selain itu, perusahaan akan dengan mudah untuk mengoptimalkan aktivitas operasionalnya yang dapat menghasilkan keuntungan (Agustina & Mulyadi, 2019). Perusahaan juga dapat mengetahui besar kecilnya pertumbuhan laba yang akan diperoleh di masa yang mendatang dengan perolehan *Curent ratio* ini. Rumus yang dipakai untuk memperoleh *CR* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

Sumber: (Qurani & Hendratno, 2019)

2.1.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menilai proporsi ekuitas dalam kerangka pembiayaan suatu perusahaan yang terdiri dari utang, sehingga menerangi kapasitas ekuitas untuk memenuhi seluruh kewajiban (Chandra & Venessa, 2019). Rasio solvabilitas menilai kapasitas aset organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya (Grediani et al., 2022). Dilambangkan dengan (DER), rasio solvabilitas dapat diperkirakan. Menentukan sejauh mana suatu perusahaan dapat memanfaatkan modal sendiri untuk memenuhi utang-utangnya merupakan tujuan dari DER. Meningkatnya tingkat utang mengakibatkan menipisnya cadangan kas perusahaan akibat bunga dan kewajiban pembayaran utang, sehingga berpotensi menyebabkan berkurangnya pencairan dividen (Hwee et al., 2019). Hasil DER yang lebih besar menandakan peningkatan ketergantungan pada utang perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, sehingga menyebabkan peningkatan beban bunga. Di bawah ini adalah rumus DER:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

Sumber: (Qurani & Hendratno, 2019)

2.1.4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah alat ukur kinerja manajemen saat mengaplikasikan keuntungan sebuah perusahaan (Indrasti, 2020).

Menurut Qurani & Hendratno (2019), rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang berasal dari keputusan atau kebijakan yang telah disepakati. Menurut Syamsul (2020), profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan modal sendiri, penjualan, dan total aktiva. Dalam penulisan ini, rasio profitabilitas dihitung menggunakan (*NPM*). *NPM* dimanfaatkan dalam menilai kapasitas perusahaan saat memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan perusahaan. Dengan tingginya nilai *NPM*, maka perusahaan dianggap memiliki kualitas yang baik dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari bisnis perusahaan berpotensi meningkat (Susanto & Setyowati, 2021). Rumus untuk memperoleh hasil *NPM* ialah:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber: (Qurani & Hendratno, 2019)

2.1.4.4 Rasio Aktivitas

Menurut Indrasti (2020), rasio aktivitas digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan aktiva guna menghasilkan penjualan, persediaan atau manajemen modal perusahaan untuk semua operasi. Rasio ini juga dapat dianggap sebagai alat untuk menilai efiseiensi penggunaan

sumber daya yang dimiliki perusahaan (Kurniawati & Idayati, 2021). Dalam rasio aktivitas ini melibatkan selisih antara investasi dan tingkat penjualan pada semua jenis aktiva (Andriani & Panglipurningrum, 2018). Rasio aktivitas bisa diketahui melalui (*TAT*). *TAT* ialah takaran dalam menghitung seberapa jauh asset yang perusahaan gunakan pada kegiatannya. Perolehan *TAT* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan seluruh asetnya untuk aktivitas operasional agar dapat meningkatkan perolehan laba perusahaannya (Nazariah et al., 2020). *TAT* dapat diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Hayuningtyias & Nur, 2022)

2.2 Penelitian Terdahulu

Beragam hasil penulisan sebelumnya yang penulis jadikan bahan pertimbangan saat meneliti, diantaranya:

Tabel 1. Penulisan Terdahulu

No	Judul, Nama peneliti, Tahun	Variabel Penulisan	Hasil Penulisan
1.	Dampak NPM, GPM, dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman Widhian Ardian Wijaya Anton Arisman adalah seorang	Variabel dependen: Pertumbuhan laba Variabel independent: 1. <i>NPM</i> 2. <i>Gross Profit Margin</i>	1. Pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh margin laba bersih. 2. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh margin laba kotor. 3. Ketiga, rasio utang pada ekuitas berdampak pada pertumbuhan laba.

	2023	3. <i>DER</i>	4. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio utang pada ekuitas, margin laba bersih, dan margin laba kotor.
2.	<p>Pengaruh NPM, DER, dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>Lailatus Sa'adah pun diperingati. Soedarman Mohammad Husein Yazid Al Falah</p> <p>2022</p>	<p>Variabel dependen: Pertumbuhan laba</p> <p>Variabel independent: 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>DER</i> 3. <i>NPM</i></p>	<p>1. Variabel yang mewakili Current Ratio memperlihatkan jika hal tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan laba sampai batas tertentu.</p> <p>2. Variabel rasio utang pada aset memperlihatkan dampak yang cukup besar pada pertumbuhan laba sampai batas tertentu.</p> <p>3. Variabel yang mewakili margin laba bersih tidak ada hubungannya dengan pertumbuhan laba.</p>
3.	<p>Kajian Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspansi Laba Pada Sektor F&D Periode 2017-2019</p> <p>Tamara P. Sri Murni Indahsari E.Sukacita Tulung</p> <p>2022</p>	<p>Variabel dependen: Pertumbuhan laba</p> <p>Variabel independent: 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>DER</i> 3. <i>TAT</i> 4. <i>NPM</i></p>	<p>1. Pengaruh likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas secara bersamaan pada pertumbuhan laba tidak signifikan secara statistik.</p> <p>2. Pertumbuhan laba sedikit dipengaruhi secara negatif oleh Rasio Lancar.</p> <p>3. Peningkatan pertumbuhan laba sedikit dipengaruhi secara negatif oleh rasio utang pada ekuitas.</p> <p>4. Tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran total aset pada pertumbuhan laba.</p> <p>5. Pertumbuhan laba tidak dipengaruhi signifikan oleh margin laba bersih.</p>
4.	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan TAT Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang</p>	<p>Variabel dependen: Pertumbuhan laba</p>	<p>1. Dampak skala perusahaan dan leverage keuangan pada pertumbuhan laba dapat diabaikan.</p>

	<p>Listing di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Adrian Derin</p> <p>2021</p>	<p>Variabel independent:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan 2. <i>Financial Leverage</i> 3. <i>TAT</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dampak perputaran total aset pada pertumbuhan laba ialah positif.
5.	<p>Kajian Pengaruh NPM dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Tercatat di BEI Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020</p> <p>Nathania Jennifer Simbolon Remista</p> <p>2021</p>	<p>Variabel dependen: Pertumbuhan laba</p> <p>Variabel independent:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. NPM 2. ROA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak (NPM) pada pertumbuhan laba ialah positif, meskipun secara statistik tidak signifikan. 2. Pertumbuhan laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Return on Assets (ROA). 3. Pertumbuhan laba dipengaruhi secara signifikan oleh Return on Assets (ROA) dan (NPM) secara bersamaan.
6.	<p>Analisis Empiris Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Return On Assets, Current Ratio, dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 Sampai Tahun 2018.</p> <p>Desi Dicky Arisudhana</p> <p>2020</p>	<p>Variabel dependen: Pertumbuhan laba</p> <p>Variabel independent:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>DER</i> 3. <i>Return on Asset</i> 4. <i>Working Capital Turnover</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh rasio lancar. 2. Rasio utang pada ekuitas tidak berdampak pada ekspansi laba. 3. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh return on assets. 4. Dampak perputaran modal kerja pada pertumbuhan laba dapat diabaikan.
7.	<p>Analisis Faktor Penentu Pertumbuhan Laba Tahun 2020 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdata di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Romula Qahfi Siregar</p>	<p>Variabel dependen: Pertumbuhan laba</p> <p>Variabel independent:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Total Assets Turnover</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak perputaran aset pada pertumbuhan laba, sampai batas tertentu, cukup besar. 2. Pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang sedikit signifikan pada pertumbuhan laba.

	Muhammad Fakhri Gurning Simatupang Jumeida 2020	2. <i>Sales Growth</i>	3. Variabel perputaran aset total dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh secara bersamaan pada perkembangan laba.
8.	Pengaruh DER, TAT, Current Ratio, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Mulyadi Dea Nony Agustina 2019	Variabel dependen: Pertumbuhan laba Variabel independent: 1. <i>DER</i> 2. <i>TAT</i> 3. <i>Current Ratio</i> 4. <i>NPM</i>	1. Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara rasio utang pada ekuitas dengan pertumbuhan laba. 2. Pertumbuhan laba dipengaruhi secara signifikan ke arah positif oleh perputaran total aset. 3. Pertumbuhan laba sedikit dipengaruhi secara negatif oleh Rasio Lancar. 4. Pertumbuhan laba sangat terhambat oleh margin laba bersih. 5. Pengaruh DER, TAT, Current Ratio, dan NPM pada pertumbuhan laba cukup besar.
9.	Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Total DER, Inventory Turnover, TAT, Dan Receivable Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Sampai 2017. Septi Suyono Yusrizal Solekhatun 2019	Variabel dependen: Pertumbuhan laba Variabel independent: 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>DER</i> 3. <i>Inventory Turnover</i> 4. <i>TAT</i> 5. <i>Receivable Turnover</i> 6. <i>Size perusahaan</i>	1. Pertumbuhan laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Current Ratio. 2. Pengaruh Total DER pada pertumbuhan laba tidak signifikan secara statistik. 3. Pertumbuhan laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran persediaan. 4. Tidak ada dampak besar perputaran aset total pada pertumbuhan laba. 5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perputaran piutang dengan pertumbuhan laba. 6. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara skala perusahaan dan pertumbuhan laba.

10.	Kajian Pengaruh DER, Current Ratio, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Tahun 2019.	Variabel dependen: Pertumbuhan laba	1. Dampak simultan dari DER, Current Ratio, dan NPM pada pertumbuhan laba cukup besar.
	Zarra Regita Alfia Hendratno	Variabel independent: 1. <i>DER</i> , 2. <i>Current Ratio</i> , 3. <i>NPM</i>	2. Pengaruh DER dan Current Ratio pada pertumbuhan laba dapat diabaikan.
	2019		3. Pertumbuhan laba sangat dipengaruhi oleh margin laba bersih.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* pada pertumbuhan laba

Current ratio ialah rasio yang dipakai untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Muslim, 2022). *Current ratio* dapat digunakan perusahaan agar mengetahui kemampuan investor untuk menanamkan modal diperusahaan yang nantinya manajemen akan mengelola modal tersebut.

Berdasarkan *Signalling theory*, apabila perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya, ini memperlihatkan jika aset lancar yang dimiliki melebihi kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat. Kondisi ini mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan. Sinyal positif semacam ini mampu meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan. Jika modal perusahaan bertambah maka dapat berdampak pada pertumbuhan labanya.

Pernyataan ini didukung dengan hasil penulisan (Sa'adah et al., 2022; Situmeang, 2022) memperlihatkan jika *Current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan laba. Artinya, semakin tinggi nilai

Current ratio, semakin besar kemungkinan pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. Maka dari itu, penulisan ini menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Current ratio berdampak positif signifikan pada pertumbuhan laba.

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada pertumbuhan laba

DER ialah rasio yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menggunakan modal sendiri untuk membayar liabilitas yang dimiliki perusahaan (Qurani & Hendratno, 2019). Pada umumnya, perusahaan takut untuk memiliki liabilitas yang besar karena dengan adanya liabilitas maka akan berdampak pada pertumbuhan laba yang dipakai untuk membayar utang-utang perusahaan (Chandra & Venessa, 2019). Namun, pada dasarnya banyak perusahaan yang memiliki utang banyak atau masih mengandalkan pinjaman pihak eksternal.

Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan yang menghasilkan laba yang besar sering kali memiliki *Leverage* keuangan yang kecil. Jika penggunaan utang oleh perusahaan lebih besar dibandingkan penggunaan ekuitas untuk aktivitas perusahaan maka hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam menanam saham diperusahaan. Penggunaan utang yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola modal sendiri untuk pemenuhan aktivitas perusahaan.

Penegasan ini diperkuat oleh temuan empiris (Hanifah et al., 2020) yang memperlihatkan adanya dampak merugikan yang cukup besar dari *DER*

pada ekspansi laba. Jadi, ketika Rasio Hutang pada Ekuitas meningkat, semakin besar proporsi kewajiban organisasi yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Hal ini mengakibatkan peningkatan beban bunga, yang pada gilirannya mengurangi pertumbuhan laba. Maka dari itu, penulisan ini sampai pada hipotesis berikut:

H2: Debt to Equity Ratio berdampak negatif signifikan pada pertumbuhan laba.

2.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* pada pertumbuhan laba

Margin laba bersih ialah metrik keuangan yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, dikurangi biaya, dan pajak penghasilan (Susanto & Setyowati, 2021). Persentase Margin Laba Bersih yang tinggi meningkatkan reputasi organisasi. Selain itu, peningkatan NPM dapat memberikan insentif kepada investor untuk mengalokasikan modalnya kepada organisasi (Lestari & Sulastri, 2021).

Rasio yang didasarkan pada teori sinyal ini mewakili laba bersih yang dihasilkan dari aktivitas penjualan. Laba bersih atas penjualan berfungsi sebagai indikator kemahiran manajemen dalam mengoperasikan perusahaan sedemikian rupa sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengganti pemilik atas risiko yang sudah ada sebelumnya.

Hal ini diperkuat dengan temuan dua penulisan (Qurani & Hendratno, 2019; Susyana & Nugraha, 2021) yang memperlihatkan jika NPM berdampak

signifikan pada perluasan keuntungan. Ketika NPM meningkat, maka laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan juga meningkat. Hal ini akan berdampak positif pada pertumbuhan laba perusahaan. Analisis ini mendukung hipotesis berikutnya:

H3: NPM berdampak positif signifikan pada pertumbuhan laba.

2.3.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* pada pertumbuhan laba

TAT ialah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dipakai untuk aktivitas perusahaan (Indrasti, 2020). Aktiva dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang sedang dijalani sehari-hari maupun untuk investasi baru dalam aset tetap, sehingga aktiva harus dikelola dengan baik melalui tingkat *TAT* (Siregar et al., 2020).

Berdasarkan *Signalling theory*, rasio ini memperlihatkan besarnya efektivitas penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dengan begitu, aktiva perusahaan harus lebih besar agar perolehan penjualan tinggi. Ketika *TAT* memiliki nilai yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar dengan menggunakan asetnya secara efisien. Dalam banyak kasus, peningkatan penjualan ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

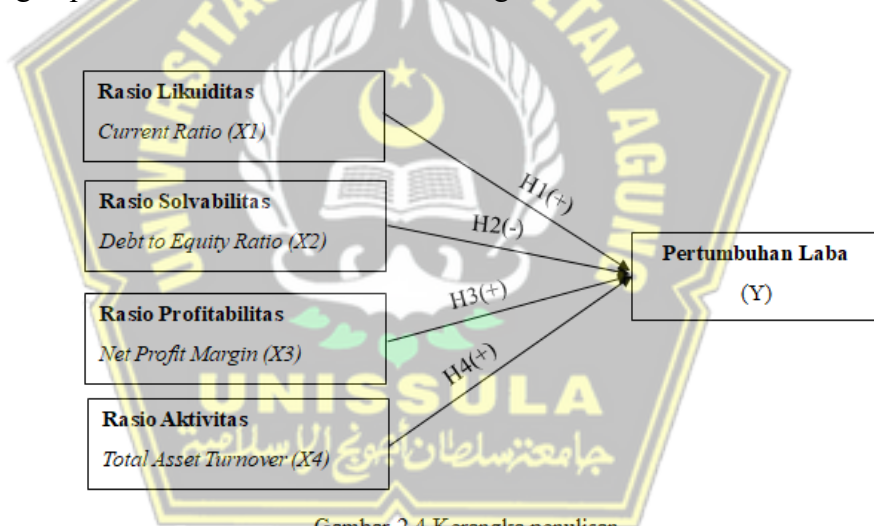
Penegasan tersebut diperkuat oleh temuan dua penulisan (Agustina & Mulyadi, 2019; Derin et al., 2021) yang memperlihatkan jika perkembangan laba dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh total aset turnover. *TAT*

yang semakin besar menandakan bahwa organisasi mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan internal sehingga mempengaruhi perluasan keuntungan. Maka dari itu, penulisan ini sampai pada hipotesis berikut:

H4: TAT berdampak positif signifikan pada pertumbuhan laba.

2.4 Kerangka Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk menguji pengaruh empat variabel independen yaitu rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada variabel dependen pertumbuhan laba. Untuk mencapai hal ini, kerangka penulisan berikut akan dikembangkan:



Gambar 2.4 Kerangka penulisan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penulisan ini menggunakan jenis penulisan kuantitatif yaitu sebuah metode penulisan yang berisi banyak bilangan mulai dari pengumpulan data hingga kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif yaitu sebuah metode penulisan yang berlandaskan pada data fakta, datanya berupa nominal-nominal yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungannya untuk mendapatkan kesimpulan. Data yang dibutuhkan pada penulisan ini yaitu Annual Report perusahaan dengan disesuaikan kriteria yang terdapat pada situs BEI (www.idx.co.id).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang diteliti sebagai himpunan bagian dari perusahaan yang memiliki atribut tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk tujuan pengumpulan data dan merumuskan kesimpulan. Populasi penulisan ialah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdata di Bursa Efek Indonesia di periode 2019 hingga 2022.

3.2.2 Sampel

Sampel ialah unsur atau perwakilan pada populasi penulisan. Jika populasi sangat besar, tidak praktis untuk memasukkan semua elemennya dalam penulisan karena keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan

anggaran. Maka dari itu, penulisan ini menggunakan sampel yang diambil secara representatif dari populasi untuk mewakili karakteristik umum dari keseluruhan populasi. Metode yang dipakai dalam mengambil sampel memanfaatkan metode *Purposive sampling*, yakni mengambil sampel melalui suatu kriteria. Saat meneliti, berikut ialah kriteria dalam pengambilan sampelnya:

1. Perusahaan subsektor *F&D* yang memiliki annual report lengkap dan dapat diakses di web resmi perusahaan pada periode 2019-2022.
2. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metodologi yang dipakai untuk perolehan data dalam penulisan ini meliputi dokumentasi dan tinjauan pustaka.

1. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini dapat berupa data yang dikumpulkan dari media internet dengan mengunduh data pelaporan keuangan yang dipublikasikan disitus resmi perusahaan selaku sampel. Dalam penulisan ini menggunakan web www.idx.co.id.

2. Metode kepustakaan

Metode kepustakaan ini ialah data sekunder yang didapatkan dari buku, majalah, ataupun jurnal. Menurut Nyoman Kutha Ratna (2013), metode kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang didapatkan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penulisan, yaitu perpustakaan.

Metode kepustakaan digunakan untuk beberapa teori yang dikaji dalam penulisan.

3.4 Sumber Data

Sumber data sekunder digunakan untuk penulisan ini. Sumber data sekunder ialah informasi yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya terdiri dari informasi atau data dokumentasi yang sudah ada sebelumnya. Penulisan ini menggunakan data dokumen pelaporan tahunan suatu perusahaan yang dipublikasikan secara berkala pada situs BEI (www.idx.co.id).

3.5 Definisi Operasional Variabel Dan Indikator

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Variabel	Definisi	Indikator
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba memperlihatkan sejauh mana suatu organisasi telah meningkatkan pendapatannya dibandingkan tahun sebelumnya (Siregar et al., 2020).	$PL = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$ (Siregar et al., 2020)
Current Ratio (X1)	Rasio di atas digunakan untuk memastikan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (Hayuningtyias & Nur, 2022).	$= \frac{\text{current ratio}}{\text{aktiva lancar}} \times 100\%$ (Hayuningtyias & Nur, 2022)

DER (X2)	Tujuan dari rasio ialah untuk memastikan sejauh mana suatu organisasi dapat mengandalkan dana internalnya untuk melunasi utangnya (Qurani & Hendratno, 2019).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$ (Qurani & Hendratno, 2019)
NPM (X3)	Metrik yang mengukur sejauh mana suatu bisnis dapat menghasilkan laba bersih dari penjualan, dengan memperhitungkan seluruh pengeluaran dan pajak penghasilan (Lestari & Sulastri, 2021).	$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$ (Lestari & Sulastri, 2021)
TAT (X4)	Untuk meningkatkan operasional bisnis, rasio digunakan untuk menentukan pemanfaatan aset perusahaan secara optimal (Aisyah & Widhiastuti, 2021).	$\text{total asset turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$ (Aisyah & Widhiastuti, 2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan ekstraksi informasi dari data yang tersedia dan pengolahan menggunakan metode statistik untuk menjawab pertanyaan penulisan. Penulisan ini mengadopsi pendekatan analisis data kuantitatif, yang mencakup penggunaan statistik relevan dalam penulisan.

Dengan pendekatan ini, tujuan penulisan ialah menyajikan gambaran faktual tentang CR, DER, NPM, TAT, dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan

sektor *F&D* yang terdata di BEI tahun 2019-2022. Berbagai teknik analisis digunakan, seperti pengujian hipotesis, analisis regresi linier berganda, dan koefisien determinasi.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah suatu teknik penulisan yang memerlukan penyajian data untuk memperoleh informasi yang bermakna, termasuk ukuran-ukuran seperti modus, median, mean, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran menyeluruh tentang setiap variabel yang digunakan dalam komposisi ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk membantu menetapkan apakah ada korelasi antara variabel independen (Dewi et al., 2019). Pengujian multikolinieritas saat meneliti digunakan melalui analisis nilai Tolerance serta VIF (*Variance Influence Factor*). Apabila Tolerance bernilai $> 0,10$ serta $VIF < 10,00$ dengan demikian model yang diuji tak memiliki multikolinieritas. Namun, apabila Tolerance bernilai $< 0,10$ serta $VIF > 10,00$ dengan demikian model yang diuji terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Kurniawati & Idayati, 2021).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada variasi yang tidak seragam atau tidak stabil dari residual antara satu

pengamatan data yang lain dalam model regresi (Muslim, 2022). Pengujian ini menggunakan uji white. Uji white memiliki standar $\alpha = 5\%$, jika probability *Chi Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel, hasilnya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji ini bermaksud dalam membuktikan normal tidaknya distribusi data dalam model regresi dan variabel pengganggu. Guna mengetahui normal tidaknya distribusi, peneliti menggunakan analisis statistik berupa *one sample kolmogrov-Smirnov* (Sudjana & Mutiara, 2022). Uji *one sample kolmogrov-sminov* ialah salah satu tingkat pengujian dengan signifikan yang ditetapkan 5% lebih dari angka signifikan maka baru akan memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yaitu model regresi linier yang tujuannya dalam rangka melakukan pengujian apakah ditemukan hubungan dari kesalahan pengganggu dalam model regresi linier. Saat menguji permasalahan autokorelasi pada pemodelan regresi peneliti menggunakan uji DW (*Durbin Watson*). Hasil DW dibawah -2 sampai +2 berarti autokorelasi positif. Sedangkan hasil DW diatas +2 berarti autokorelasi negatif.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji F (Uji Signifikasi Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk memperlihatkan secara bersamaan apakah masing-masing variabel independen dalam model mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi di bawah 0,05 memperlihatkan jika variabel independen berpotensi mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Namun jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berdampak pada variabel dependen. (Grediani et al., 2022).

3.6.3.2 Uji T (Uji Signifikasi Simultan)

Uji T dapat disebut juga dengan uji validasi pengaruh. Uji ini dipergunakan dalam rangka melakukan pembuktian hipotesis yang diajukan serta membuktikan apakah secara persial setiap variabel independennya memberikan pengaruh pada variabel dependen. Jika nilai sig < 0,05 hipotesis diterima dan nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak.

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya nilai ini digunakan dalam rangka melihat seberapa jauh apa kemampuan model sebagai penjelas variabel terikat (Ghozali, 2011:116). Nilai koefisien determinasi memiliki nilai diantara 0 – 1. Dengan lebih kecilnya nilai (R^2) dengan demikian kemampuan variabel independen sebagai penjelas keterbatasan variabel dependen. Disisi lain, apabila (R^2) dekat dengan nilai 1 memperlihatkan variabel bebas

menyediakan kebutuhan informasi bagi variabel terikat secara menyeluruh.

3.6.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini dipergunakan untuk membuktikan apakah rasio keuangan berdampak atau tidak pada pertumbuhan laba. Model penulisan dapat dibangun dengan:

$$\Delta EAT = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

ΔEAT : Pertumbuhan laba

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi dari setiap variabel

X_1 : Rasio Likuiditas (CR)

X_2 : Rasio Solvabilitas (DER)

X_3 : Rasio Profitabilitas (NPM)

X_4 : Rasio Aktivitas (TAT)

ε : Koefisien error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penulisan

Pada bab ini akan membahas pengolahan data yang dipakai untuk mengevaluasi dampak *current ratio*, *DER*, *NPM*, and *TAT* dengan pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur *F&D* dari Tahun 2019-2022. Metode sampling yang dipilih ialah *purposive sampling*, yang memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penulisan. Distribusi pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Selama tahun 2019-2022, suatu perusahaan produsen makanan dan minuman akan diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia.	84
2.	Perusahaan yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman yang kekurangan laporan tahunan komprehensif periode 2019 hingga 2022.	(27)
3.	Suatu perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang laporan tahunannya periode 2019-2022 tersedia secara lengkap di situs resmi organisasi.	57
4.	Produsen makanan dan minuman yang laporan keuangannya dalam mata uang asing.	(1)
5.	Perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman dan memenuhi kriteria yang ditentukan.	56
6.	Total keseluruhan sampel selama 2019-2022 (56×4)	224

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat banyaknya sampel pada penulisan ini sebanyak 56 perusahaan dengan menggunakan jangka waktu periode 2019-

2022. Sehingga sampel penulisan (n) sebanyak $56 \times 4 = 224$ data. Berikut perusahaan yang akan diteliti dalam penulisan ini:

Tabel 4. Perusahaan Sampel

No	Kode saham	Perusahaan
1	AALI	Astra agro lestari tbk.
2	ADES	Akasha wira internasional tbk.
3	AISA	FKS food sejahtera tbk.
4	ALTO	Tri banyan tirta tbk.
5	ANDI	Andira agro tbk.
6	BEEF	Estika tata tiara tbk.
7	BISI	Bisi internasional tbk.
8	BTEX	Bumi teknoultura unggul tbk.
9	BUDI	Budi starch & sweetner tbk.
10	BWPT	Eagle high plantations tbk.
11	CAMP	Campina ice cream industry tbk.
12	CEKA	Wilmar cahaya indonesia tbk.
13	CLEO	Sariguna primatirta tbk.
14	COCO	Wahana interfood nusantara tbk.
15	CPIN	Charoen pokphand indonesia tbk.
16	CPRO	Central proteina prima tbk.
17	CSRA	Cisadane sawit raya tbk.
18	DLTA	Delta djakarta tbk.
19	DPUM	Dua putra utama makmur tbk.
20	DSFI	Dharma samudera fishing industries tbk.
21	DSNG	Dharma satya nusantara tbk.
22	FAPA	FAP agri tbk.
23	FOOD	Sentra food indonesia tbk.
24	GOOD	Garudafood putra putri jaya tbk.
25	GZCO	Gozco plantations tbk.
26	HOKI	Buyung poetra sembada tbk.
27	ICBP	Indofood CBP sukses makmur tbk.
28	IKAN	Era mandiri cemerlang tbk.
29	INDF	Indofood sukses makmur tbk.
30	JAWA	Jaya agra wattie tbk.
31	JPFA	Japfa comfeed indonesia tbk.
32	KEJU	Mulia boga rya tbk.
33	LSIP	PP london sumatra indonesia tbk.
34	MAIN	Malindo feedmill tbk.

35	MGRO	Mahkota group tbk.
36	MLBI	Multi bintang indonesia tbk.
37	MYOR	Mayora indah tbk.
38	PALM	Provident investasi bersama tbk.
39	PGUN	Pradiksi gunatama tbk.
40	PSDN	Prasidha aneka niaga tbk.
41	PSGO	Palma serasih tbk.
42	ROTI	Nippon indosari corpindo tbk.
43	SGRO	Sampoerna agro tbk.
44	SIMP	Salim ivomas pratama tbk,
45	SIPD	Sreeya sewu indonesia tbk.
46	SKBM	Sekar bumi tbk.
47	SKLT	Sekar laut tbk.
48	SMAR	SMART tbk.
49	STAA	Sumber tani agung resources tbk.
50	STTP	Siantar top tbk.
51	TAPG	Triputra agro persada tbk.
52	TBLA	Tunas baru lampung tbk.
53	TGKA	Tigaraksa satria tbk.
54	ULTJ	Ultra jaya milk industry & trading company tbk.
55	UNSP	Bakrie sumatera plantations tbk.
56	WAPO	Wahana pronatiral tbk.

Sumber: www.idx.co.id

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam uji ini menjelaskan deskripsi pada setiap variabel penulisan berupa pertumbuhan laba, CR, DER, NPM, dan TAT mengenai gambaran data yang dihasilkan berupa nilai maximum, mean, minimum, serta standar deviasi.

Dibawah ini ialah hasil analisis deskriptif dalam penulisan ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	224	.01	114.23	2.1400	7.72445
DER (X2)	224	-4.86	513.96	4.0296	34.87698
NPM (X3)	224	-2.73	26.59	.2696	2.07345
TAT (X4)	224	.04	4.46	.9687	.76049
PL (Y)	224	-4.05	1.31	-.1234	.49455
Valid N (listwise)	224				

Sumber: data diolah, SPSS 26.

Sesuai tabel diatas memperlihatkan hasil dari statistik deskriptif dari seluruh variabel penulisan dengan total sampel sebanyak 224 sehingga dapat diketahui besarnya nilai *Current Ratio* menghasilkan uji yang memperlihatkan jika besarnya nilai minimum CR (X1) ialah 0,01, dimana nilai *Current Ratio* terendah berada pada periode 2019. Dari 56 perusahaan, BWPT (*Eagle High Plantations* Tbk.) inilah yang memperoleh nilai *Current Ratio* paling rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan BWPT memiliki hutang lancar yang besar dibandingkan aktiva lancarnya yaitu hutang lancar senilai Rp 2.439.514 dan aktiva Rp 32.347. Maka perusahaan BWPT harus menggunakan aset jangka panjangnya atau menjual aset guna menutupi hutang lancarnya. Sedangkan besarnya nilai maximum CR (X1) ialah 114,23, dimana nilai *Current Ratio* ini berada pada periode 2022 oleh perusahaan PALM (*Provident Investasi Bersama* Tbk.) yang tentu aktiva lancarnya dapat memenuhi hutang lancarnya. Nilai mean dan standar deviasi pada CR (X1) senilai 2,6585 dan 7,80994.

Variabel *DER* menghasilkan uji yang memperlihatkan jika besarnya nilai minimum DER (X2) ialah -4,86, dimana nilai *DER* terendah berada pada periode 2021. Dari 56 perusahaan, BEEF (*Estika Tata Tiara* Tbk.) inilah yang

memperoleh nilai *DER* paling rendah. Hal ini dikarenakan BEEF memiliki total ekuitas yang kecil yaitu senilai – Rp 174.360.232.700. Kecilnya total ekuitas disebabkan oleh total utang yang dimiliki oleh perusahaan BEEF lebih besar dibandingkan total aktivasnya. Sedangkan besarnya nilai maximum *DER* (*X2*) ialah 513,96, dimana nilai *DER* tertinggi periode 2019 pada perusahaan ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk.). Dengan demikian, perusahaan ROTI memiliki hutang yang banyak guna menutupi kebutuhan pendanaan perusahaan yang mengakibatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin besar. Nilai mean dan standar deviasi pada *DER* (*X2*) senilai 4,0234 dan 34,87754.

Variabel *NPM* menghasilkan uji yang memperlihatkan besarnya nilai minimum *NPM* (*X3*) ialah -2,73, dimana nilai *NPM* terendah berada pada periode 2020. Dari 56 perusahaan, DPUM (Dua Putra Utama Makmur Tbk.) inilah yang memperoleh nilai *NPM* paling rendah. Hal ini disebabkan karena pendapatan penjualan pada perusahaan ini tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaannya sehingga perolehan labanya rendah. Besarnya penjualan bersih pada perusahaan ini senilai Rp 137.116.418.764 dan laba bersihnya senilai -Rp 347.932.077.813. Sedangkan besarnya nilai maximum *NPM* (*X3*) ialah 12,24, dimana nilai *NPM* tertinggi periode 2019 pada perusahaan SGRO (Sampoerna Argo Tbk.). Sehingga perusahaan SGRO terbukti dapat memperoleh keuntungan dari bisnis perusahaan. Nilai mean dan standar deviasi pada *NPM* (*X3*) senilai 0,0843 dan 1,06223.

Variabel *TAT* menghasilkan uji yang memperlihatkan besarnya nilai minimum *TAT* (*X4*) ialah 0,04, dimana nilai *TAT* terendah berada pada periode

2021 pada perusahaan, BTEX (Bumi Teknokultura Unggul tbk.). Dimana memiliki total aktiva Rp 4.173.043.810.054 lebih besar dibandingkan perolehan penjualan Rp 146.942.545.316. Sedangkan besarnya nilai maximum TAT (X4) ialah 4,46, dimana nilai *TAT* tertinggi periode 2019 pada perusahaan TGKA (Tigaraksa Satria tbk.). Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan TGKA mampu menggunakan seluruh asetnya untuk aktivitas operasional agar dapat meningkatkan perolehan laba perusahaannya. Nilai mean dan standar deviasi pada TAT (X4) senilai 0,9819 dan 0,76048.

Besarnya nilai pertumbuhan laba minimum yaitu -4,05, dimana tingkat pertumbuhan laba terendah ini berada diperusahaan CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia tbk.) periode 2019 yang dikarenakan perolehan laba tahun 2018 lebih besar dibandingkan dengan laba tahun berjalan atau tahun 2019. Sedangkan besarnya nilai maximum pertumbuhan laba yaitu 1,31, dimana tingkat pertumbuhan laba tertinggi berada pada perusahaan SIPD (Sreeya Sewu Indonesia tbk.) pada periode 2022. Masing-masing nilai mean serta standar deviasi pertumbuhan laba senilai -0,1234 dan 0,49455. Hasil negatif pada mean pertumbuhan laba dikarenakan pada periode 2019-2022 rata-rata perusahaan memiliki penurunan pada pertumbuhan laba.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji ini menggunakan analisis nilai Tolerance serta VIF (*Variance Influence Factor*). Hasil uji multikolinieritas yang diperoleh yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR (X1)	.993	1.007
	DER (X2)	.999	1.001
	NPM (X3)	.995	1.005
	TAT (X4)	.987	1.013

A. Dependent Variable: PL (Y)
 Sumber: data diolah, SPSS 26.

Sesuai tabel diatas, diketahui pengujian nilai Tolerance CR (0,993), DER (0,999), NPM (0,995), dan TAT (0,987) dimana nilai-nilai tersebut > 0,10. Sedangkan nilai VIF CR (1,007), DER (1,001), NPM (1,005), dan TAT (1,013) dimana nilai-nilai ini < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penulisan ini tidak mengalami multikolinieritas.

4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menggunakan uji white. Uji white memiliki standar $\alpha = 5\%$, jika probability *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel, hasilnya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.125 ^a	.016	-.002	.44880

a. Predictors: (Constant), TAT, DER, NPM, CR

b. Dependent Variable: Res2

Sumber: data diolah, SPSS 26.

Sesuai dengan tabel diatas, didapatkan nilai *R Square* senilai 0,016.

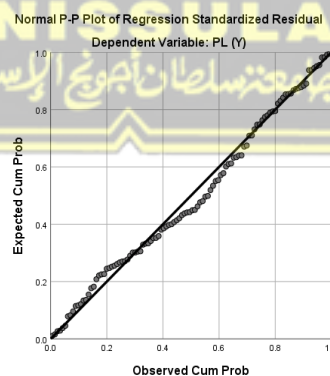
Selanjutnya nilai tersebut dikalikan dengan jumlah sampel agar mendapatkan *chi square* hitung, dengan rumus ($n * R Square$). Dimana “n” ialah sampel

sebanyak 224. Dengan demikian didapatkan nilai *chi square* hitung ($224 * 0,016$) senilai 3,584. Berikutnya yaitu menentukan nilai *chi quare* tabel, dengan nilai Df (*Degrees of Freedom*) = k-1. Dimana “k” ialah jumlah variable bebas, dengan signifikansi 5%. Maka diperoleh Df = (4-1) yaitu 3. Selanjutnya, mencari pada tabel distribusi nilai *chi square* dengan nilai yang sudah ditemukan. Dan didapati nilai *chi square* tabel yaitu 7,815.

Maka hasil dari pengujian ini diperoleh nilai *chi square* hitung 3,584 < *chi quare* tabel 7,815. Yang mana memperlihatkan data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Normalitas

Uji ini bermaksud dalam membuktikan normal tidaknya distribusi data dalam model regresi dan variabel pengganggu pada penulisan ini. Berikut hasil uji normalitas dalam penulisan ini:



Gambar 4.2.3 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Dari gambar diatas, diketahui bahwasannya sebaran data berada disekitar dan searah dengan garis diagonal pada grafik histogram. Hal ini

memperlihatkan jika data memiliki pola yang mirip dengan distribusi normal, sehingga dapat dianggap sesuai untuk penulisan.

Tabel 8. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		224
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52195811
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.050
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 Sumber: data diolah, SPSS 26.

Sesuai dengan tabel diatas melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$. Didapat kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penulisan.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kesalahan dari satu periode ke periode selanjutnya pada pemodelan regresi linier. Untuk melihat terjadinya autokorelasi atau tidak, melalui nilai Durbin-Watson. Dengan kriteria $DU < DW < 4-DU$. Nilai DW terletak antara DU dan $4-DU$ yang membuktikan tidak terjadinya autokorelasi pada penulisan ini.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.719	.26204	2.017

a. Predictors: (Constant), TAT, DER, NPM, CR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: data diolah, SPSS 26.

Sesuai tabel diatas, didapat nilai DW yaitu 2,017. Kemudian dibandingkan dengan nilai DU ditabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5% menggunakan rumus $(k:N)$. Dimana “k” pada rumus tersebut yaitu total variabel bebas. Semestara “N” pada rumus tersebut ialah sampel. Maka didapatkan (4:224). Sesuai dengan tabel Durbin-Watson, didapatkan nilai DU senilai 1,8094 serta nilai 4-DU yaitu 2,1906.

Maka hasil dari nilai DW terletak diantara nilai DU dan nilai 4-DU Dimana nilai $DU \text{ senilai } 1,8094 < \text{Durbin-Watson senilai } 2,017 < 4-DU \text{ senilai } 2,1906$. Maka didapat simpulan bahwasannya tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji F

Uji ini dimanfaatkan dalam rangka memberikan pembuktian secara bersamaan pengaruh variabel independen dalam model dengan variabel dependen. Hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.503	4	9.876	143.823	.000 ^b
	Residual	15.038	219	.069		
	Total	54.541	223			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), TAT, DER, NPM, CR

Sumber: data diolah, SPSS 26

Sesuai tabel diatas, diperoleh bahwa hasil analisis nilai F senilai 143,823 dengan tingkat signifikan $< 0,05$ yaitu 0,000. Dengan begitu dinyatakan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

4.4.2 Hasil Uji T

Uji T dapat disebut juga dengan uji validasi pengaruh. Uji ini dipergunakan dalam rangka melakukan pembuktian hipotesis yang diajukan serta membuktikan apakah secara persial setiap variabel independennya memberikan pengaruh pada variabel dependen. Hasil yang didapatkan yaitu:

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.408	.030		-13.794	.000
	CR	.001	.002	.021	.594	.553
	DER	-.001	.001	-.090	-2.544	.012
	NPM	-.151	.008	-.633	-17.801	.000
	TAT	.338	.023	.520	14.555	.000

a. Dependent Variable: PL

Sumber: data diolah, SPSS 26

Sesuai tabel diatas, didapatkan hasil dibawah ini:

- Variabel *Current Ratio* didapatkan nilai t hitung senilai 0,594 dengan signifikansi $> 0,05$ yaitu senilai 0,553. Dengan demikian, didapatkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba. Jadi H1 ditolak.
- Variabel *DER* didapatkan nilai t hitung senilai -2,544 dengan signifikansi $< 0,05$ yaitu senilai 0,012. Dengan demikian, didapatkan kesimpulan bahwa *DER* secara negatif signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba. Jadi H2 diterima.
- Variabel *NPM* didapatkan t hitung senilai -17,801 dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu senilai 0,000. Dengan demikian, disimpulkan bahwa variabel *NPM* secara negatif signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba. Jadi H3 ditolak.
- Variabel *TAT* didapatkan nilai t hitung senilai 14,555 dengan signifikansi $< 0,05$ yaitu senilai 0,000. Maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel *TAT* secara positif signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba, jadi H4 diterima.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya nilai ini digunakan dalam rangka melihat seberapa jauh apa kemampuan model sebagai penjelas variabel terikat. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai diantara 0 – 1. Dengan lebih kecilnya nilai (R^2) dengan demikian kemampuan variabel independen sebagai penjelas keterbatasan variabel dependen. Disisi lain, apabila (R^2) dekat dengan nilai 1

memperlihatkan variabel bebas menyediakan kebutuhan informasi bagi variabel terikat secara menyeluruh. Hasil pengujian ini sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	.719	.26204

a. Predictors: (Constant), TAT, DER, NPM, CR
 Sumber: data diolah, SPSS 26

Sesuai dengan tabel diatas, memperlihatkan hasil *Adjusted R Square* senilai 0,719 atau 71,9%. Ini memperlihatkan adanya pengaruh yang diberikan variabel independen yaitu CR, DER, NPM, dan TAT senilai 71,9% dan sebanyak 28,1% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dijelaskan dalam penulisan ini.

4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini ditujukan untuk melihat variabel independent dalam mempengaruhi variabel pertumbuhan laba. Berikut hasil analisis regresi linier berganda dalam penulisan ini:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.408	.030		-13.794	.000
	CR	.001	.002	.021	.594	.553
	DER	-.001	.001	-.090	-2.544	.012
	NPM	-.151	.008	-.633	-17.801	.000
	TAT	.338	.023	.520	14.555	.000

a. Dependent Variable: PL
 Sumber: data diolah, SPSS 26

Sesuai dengan tabel diatas, berikut pemodelan regresi linier berganda pada penulisan ini:

Penjelasan:

$$\Delta EAT = -0,408 + 0,001X1 - 0,001X2 - 0,151X3 + 0,338X4 + \varepsilon$$

1. Konstanta bernilai -0,408 artinya apabila variabel *Current Ratio*, *DER*, *NPM*, dan *TAT* dinilai konsisten atau tidak berubah, maka akan memberikan penurunan senilai 0,48 pada pertumbuhan laba.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* senilai 0,001 yang memperlihatkan disetiap 1% kenaikan *Current Ratio* mampu meningkatkan pertumbuhan laba senilai 0,001.
3. Nilai koefisien regresi *DER* senilai -0,001 yang memperlihatkan disetiap 1% kenaikan *DER* akan menurunkan pertumbuhan laba senilai 0,001.
4. Nilai koefisien regresi *NPM* senilai -0,151 yang memperlihatkan disetiap 1% kenaikan *NPM* mampu mengurangi pertumbuhan laba senilai 0,151.
5. Nilai koefisien regresi *TAT* senilai 0,338 yang memperlihatkan disetiap 1% kenaikan *TAT* mampu meningkatkan pertumbuhan laba senilai 0,338.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Current Ratio* Pada Pertumbuhan Laba

Temuan pengolahan data memperlihatkan nilai *Current Ratio* senilai 0,594 dengan tingkat signifikansi 0,553. Artinya H1 ditolak karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang besar pada kenaikan laba. Temuan penulisan ini konsisten dengan

temuan penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh (Bahari & Setyawan, 2022; Damayanti & Erdkhadifa, 2023; Indahsari et al., 2022; Qurani & Hendratno, 2019; Susyana & Nugraha, 2021).

Temuan banyak penulisan (Bahari & Setyawan, 2022; Damayanti & Erdkhadifa, 2023; Indahsari et al., 2022; Qurani & Hendratno, 2019; Susyana & Nugraha, 2021) memperlihatkan jika rasio lancar tidak berdampak besar pada laba. pertumbuhan. Maka dari itu, pertumbuhan laba suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh nilai current rasionya, baik tinggi maupun rendah. Rasio lancar yang tinggi menyebabkan berkurangnya pendapatan perusahaan.

Diperiode 2019, rata-rata rasio lancar perusahaan makanan dan minuman ialah 1,23. Rasio ini meningkat menjadi 1,62 diperiode 2020, kemudian meningkat menjadi 1,80 diperiode 2021, dan mencapai 3,91 diperiode 2022. Pada saat yang sama, rata-rata peningkatan laba untuk jangka waktu yang sama ialah -0,26 diperiode 2019, -0,17 diperiode 2020, -0,04 diperiode 2021, dan 0,02 diperiode 2022. Terdapat tanda-tanda dalam penulisan ini yang memperlihatkan adanya korelasi antara rasio kenaikan saat ini dengan pertumbuhan keuntungan industri makanan dan minuman.

Meskipun demikian, tidak adanya koefisien korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut memperlihatkan jika menaikkan current rasio hanya mempunyai pengaruh yang kecil pada pertumbuhan laba. Maka dari itu, tidak ada korelasi yang nyata dan langsung antara rasio lancar dan kenaikan laba dalam situasi khusus ini.

Kesimpulan ini bertentangan dengan kerangka teoritis para peneliti dalam penulisan ini, yang berpendapat bahwa rasio lancar yang tinggi dapat meningkatkan kapasitas perusahaan untuk melunasi utang lancarnya dan dengan demikian mengurangi atau memitigasi beban keuangan kepentingan organisasi. Maka dari itu, hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan. Hal ini memperlihatkan jika organisasi dengan aset lancar yang besar mungkin tidak mampu menyediakan ketersediaan modal kerja yang ideal untuk mendukung operasi operasionalnya. Dalam kategori aset lancar, terdapat timbunan sumber daya yang belum diolah dan belum mencapai kondisi yang sesuai untuk dijual. Persediaan, dalam bentuk bahan mentah, dapat meningkatkan rasio lancar perusahaan namun tidak memberikan kontribusi pada profitabilitas perusahaan karena belum siap untuk dijual.

Maka dari itu, banyaknya aset tidak menjamin tercapainya keuntungan yang besar bagi perusahaan. Pendapatan yang sedikit memperlihatkan jika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sulit, sehingga gagal menanamkan kepercayaan pada investor yang ingin meningkatkan kepercayaan mereka pada organisasi.

4.6.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Pada Pertumbuhan Laba

Temuan pengolahan data memperlihatkan nilai rasio utang pada ekuitas senilai -2,544 dengan tingkat signifikansi 0,012. Hal ini memperlihatkan jika H2 dapat diterima karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Rasio utang pada ekuitas memiliki dampak merugikan yang besar pada pertumbuhan laba. Temuan penulisan ini konsisten dengan temuan

penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh Hayuningtyias dan Nur (2022), Megasari AWS et al. (2018), dan Suyono dkk. (2019).

Penulisan yang dilakukan oleh Hayuningtyias dan Nur (2022) dan Suyono dkk. (2019) memperlihatkan jika rasio utang pada ekuitas (DER) berdampak buruk pada pertumbuhan laba. Hal ini karena DER mencerminkan sejauh mana investor telah menyediakan sumber daya keuangan kepada perusahaan. Ketika DER (Debt-to-Equity Ratio) suatu perusahaan meningkat, profitabilitasnya menurun. Hal ini karena korporasi sangat bergantung pada uang eksternal, yang pada gilirannya meningkatkan beban pada manajemen. Selain itu, penulisan yang dilakukan oleh Megasari AWS et al. diperiode 2018 menemukan bahwa Sumber Daya Energi Terdistribusi (DER) mempunyai dampak merugikan dan besar pada pertumbuhan laba. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya utang korporasi yang dipakai untuk modal kerja dan operasional usaha sehingga menghambat kemampuan memperoleh keuntungan maksimal.

Perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan rata-rata rasio utang pada ekuitas dari -7,33 pada 2019-2020 menjadi -1,61 pada 2020-2021, dan semakin membaik menjadi 0,42 pada 2021-2022. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio utang pada ekuitas selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan perusahaan mengeluarkan biaya bunga yang tinggi, yang dapat berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan. Ketergantungan perusahaan yang berlebihan pada utang memperlihatkan ketidakmampuannya menggunakan sumber daya yang

dimilikinya secara efektif untuk menjalankan operasi bisnis (Damayanti & Erdkhadifa, 2023). Maka dari itu, hal ini dapat menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi saham perusahaan.

Struktur modal perusahaan memperlihatkan preferensi pada hutang dibandingkan ekuitas dalam hal keuangan. Berdasarkan data, rata-rata utang tahun 2019 hingga 2022 ialah senilai Rp38.391.381.962.919, sedangkan rata-rata ekuitas hanya senilai Rp37.517.035.374.894. Hal ini memperlihatkan jika sebagian besar dana yang dipakai dalam operasional perusahaan diperoleh dari pinjaman, bukan dari modal dalam negeri. Akibatnya, keadaan ini mungkin berdampak pada pendapatan perusahaan dengan meningkatkan biaya bunga dan tanggung jawab keuangan lainnya yang terkait dengan pinjaman tersebut.

4.6.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Pada Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis data, nilai NPM senilai -17,801 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini memperlihatkan H3 ditolak karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Margin laba bersih memiliki dampak buruk yang besar pada pertumbuhan laba. Temuan penulisan ini konsisten dengan temuan penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh (Aisyah & Widhiastuti, 2021; Anita et al., 2019; Sa'adah et al., 2022).

Penulisan yang dilakukan oleh Aisyah dan Widhiastuti (2021), Anita dkk. (2019), dan Sa'adah dkk. (2022) memperlihatkan jika margin laba bersih memiliki dampak negatif yang signifikan secara statistik pada pertumbuhan

laba. Hal ini disebabkan karena pendapatan penjualan subsektor makanan dan minuman tidak mencukupi untuk membiayai belanja operasional perusahaan, dan tingginya tarif pajak juga turut menyebabkan rendahnya profitabilitas.

Margin laba bersih yang besar dapat berdampak buruk pada perkembangan laba industri makanan dan minuman. Margin laba bersih rata-rata (NPM) untuk perusahaan makanan dan minuman memperlihatkan penurunan dari 0,90 di periode 2019 menjadi 0,11 di periode 2020, selanjutnya menurun menjadi 0,04 di periode 2021, dan mencapai titik terendah senilai 0,03 di periode 2022. Selama musim 2019, rata-rata pertumbuhan laba ialah -0,26. Di periode 2020 senilai -0,17. Di periode 2021 senilai -0,04. Dan di periode 2022 senilai -0,02. Menurunnya (NPM) pada perusahaan makanan dan minuman berdampak buruk pada pertumbuhan labanya sehingga menjadi negatif. Meski demikian, laju pertumbuhan laba secara konsisten memperlihatkan tren peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata laba bersih periode 2019 hingga 2022 senilai Rp16.221.203.560.733, sedangkan penjualan bersih senilai Rp84.741.003.056.221.

Ketika pendapatan perusahaan meningkat, pengeluaran operasional juga akan meningkat. Hal ini menyebabkan disparitas penjualan dan menghambat efektivitas dan efisiensi pertumbuhan laba. Meskipun pendapatan meningkat, perusahaan tidak dapat menggunakannya secara efektif, sehingga mengakibatkan kurangnya pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Aisyah & Widhiastuti, 2021). Profitabilitas perusahaan yang tidak memadai membuat calon investor enggan melihatnya sebagai peluang

investasi. Perusahaan yang optimal harus memiliki margin laba bersih yang menguntungkan. Hal ini memperlihatkan jika perusahaan menghasilkan surplus dan tidak mengalami defisit.

4.6.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Pada Pertumbuhan Laba

Temuan pengolahan data memperlihatkan jika nilai perputaran aset secara keseluruhan ialah 14,555 dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya H4 diterima karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hubungan antara perputaran aset total dan pertumbuhan laba sangat positif. Temuan penulisan ini konsisten dengan temuan penulisan sebelumnya yang dilakukan oleh (Derin et al., 2021; Lestari & Sulastri, 2021; Siregar et al., 2020).

Menurut penulisan terbaru yang dilakukan oleh Derin et al. (2021), Lestari dan Sulastri (2021), dan Siregar dkk. (2020), ditemukan bahwa perputaran aset total memiliki dampak yang kuat dan menguntungkan pada peningkatan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan memperkenalkan produk yang lebih beragam ke pasar, yang tentunya akan merangsang peningkatan penjualan sehingga berdampak pada peningkatan laba. Rasio penjualan pada modal kerja yang lebih besar memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Rasio perputaran total aset yang tinggi menandakan bahwa organisasi mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif.

Terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara perputaran total aset dan pertumbuhan laba. Akibatnya, terdapat korelasi yang signifikan

antara perputaran total aset dan pertumbuhan laba. Rerata Turnaround Time (TAT) industri makanan dan minuman diperiode 2019 senilai 0,92. Diperiode 2020 menurun menjadi 0,89. Namun diperiode 2021 meningkat menjadi 1,01, dan diperiode 2022 semakin meningkat menjadi 1,05. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa nilai total perputaran aset terus meningkat setiap tahunnya, kecuali penurunan senilai 0,02 diperiode 2019-2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh total aset yang lebih tinggi diperiode 2020 dibandingkan tahun 2019. Secara umum, tingkat perputaran total aset suatu perusahaan yang lebih tinggi berarti potensi menghasilkan laba yang lebih baik. Perusahaan makanan dan minuman memiliki rata-rata penjualan bersih senilai Rp84.741.003.056.221, melebihi kekayaan bersihnya senilai Rp77.406.009.423.433. Selama periode 2019 hingga 2022, rata-rata TAT perseroan senilai 1,09.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan meningkatkan pertumbuhan laba ditentukan oleh efisiensi pemanfaatan aset yang ditunjukkan dengan tingginya perputaran aset. Hal ini memperlihatkan jika perputaran aset secara keseluruhan konsisten dengan pertumbuhan laba. Mengingat arah yang menguntungkan ini, investor akan cenderung mengalokasikan modal karena prospek organisasi yang baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penulisan, analisis, dan perdebatan mengenai dampak rasio keuangan pada pertumbuhan laba pada subsektor makanan dan minuman yang terdata di BEI, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio lancar (CR) tidak memberikan pengaruh yang besar pada peningkatan laba subsektor makanan dan minuman yang terdata di BEI periode 2019-2022. Bila angka Current Ratio besar maka tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan aset perusahaan saat ini tidak mampu menutupi tingkat utangnya. Karena aset lancar perusahaan memberikan tingkat pengembalian yang lebih rendah dibandingkan dengan aset tetapnya, perusahaan menghadapi tantangan dalam memenuhi komitmen utangnya saat ini. Kepastian tersedianya modal tidak semata-mata ditunjukkan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan saat ini, melainkan dimaksudkan untuk menunjang aktivitas perusahaan.
2. Rasio utang pada ekuitas (DER) memberikan dampak yang cukup buruk pada pertumbuhan laba subsektor makanan dan minuman yang terdata di BEI selama periode 2019 hingga 2022. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan utang korporasi akibat operasional perusahaan. usaha, sehingga menghambat kemampuan untuk memperoleh pendapatan maksimal. Selain itu, beban bunga yang masih harus dibayar juga meningkat. Hal ini akan menjadi faktor pertimbangan investor dalam berinvestasi saham perusahaan.

Penggunaan hutang yang berlebihan dapat dilihat sebagai indikasi bahwa perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk secara efektif mengalokasikan kasnya sendiri untuk menjalankan operasinya. Meningkatnya nilai DER dapat mempengaruhi ketergantungan perusahaan pada entitas eksternal.

3. Net Profit Margin mempunyai dampak yang cukup merugikan pada peningkatan laba subsektor makanan dan minuman yang terdata di BEI sepanjang periode 2019-2022. Hal ini berarti semakin besar nilai NPM maka profitabilitas suatu perusahaan akan semakin menurun. Ketika laba menurun, perusahaan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengalokasikan uang untuk operasi di masa depan. Akibatnya, investor akan menahan diri untuk mempertimbangkan perusahaan tersebut sebagai investasi potensial. Perusahaan yang optimal harus memiliki margin laba bersih yang menguntungkan. Artinya korporasi memperoleh surplus dari operasi penjualannya dan tidak mengalami kerugian.
4. Total Asset Turnover mempunyai dampak yang cukup besar dan menguntungkan pada peningkatan laba subsektor makanan dan minuman yang terdata di BEI sepanjang periode 2019-2022. Pemanfaatan aset yang efisien, seperti yang ditunjukkan oleh tingginya perputaran aset, berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba penjualan, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan laba. Untuk mencapai dan mengaktualisasikan pertumbuhan keuntungan. Mengingat perkembangan yang menguntungkan ini, hal ini berpotensi menginspirasi atau memberi

insentif kepada investor untuk mengalokasikan sumber daya mereka demi prospek positif perusahaan.

5.2 Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan penulisan yang sudah dilakukan, peneliti mengalami keterbatasan dalam pengambilan sampel perusahaan *F&D* tahun 2019-2022. Dimana ada beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya di situs Bursa Efek Indonesia dikarenakan mengalami kerugian atas dampak Covid-19. Sehingga perusahaan tidak dapat dijadikan sampel pada penulisan ini.

5.3 Saran

Terdapat saran sesuai hasil dari temuan pada penulisan ini, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

- 1) Rasio Likuiditas (CR) berkorelasi tidak berdampak pada pertumbuhan laba, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan dan menjaga kualitas rasio likuiditas dengan memeriksa aktiva lancar dan hutang lancarnya.
- 2) Rasio Solvabilitas (DER) berkorelasi negatif signifikan pada pertumbuhan laba, sehingga bagi perusahaan harus meninjau ulang pada kebijakannya mengenai kemampuan perusahaan dalam menutup hutangnya.
- 3) Rasio Profitabilitas (NPM) berkorelasi negatif signifikan pada pertumbuhan laba, sehingga perusahaan harus lebih mengoptimalkan kinerja perusahaan melalui efisiensi biaya operasional, mengoptimalkan laba bersih, dan mengurangi jumlah aset tetap digunakan.

4) Rasio Aktivitas (TAT) berkorelasi positif signifikan pada pertumbuhan laba, sehingga perusahaan harus menjaga perputaran aset yang akan menunjang aktivitas penjualan menjadi stabil. Penjualan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan perolehan laba perusahaan.

2. Bagi Investor

- 1) Investor harus memperhatikan beberapa variabel pada penulisan ini sebagai bahan acuan dalam mengambil keputusan berinvestasi.
- 2) Investor diharapkan untuk tetap menganalisis rasio keuangan, khususnya pada pertumbuhan laba. Laba yang dihasilkan inilah yang dapat menjadi keuntungan bagi investor dari investasi yang akan atau telah dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Sebaiknya menggunakan variabel lain agar memperoleh variasi hasil yang lebih spesifik pada rasio keuangan lainnya yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba.
- 2) Dapat menambah atau memperluas sasaran penulisan sebagai alat bantu atau referensi bagi penulisan sebelumnya.
- 3) Dapat menambahkan periode pengamatan mengingat penulisan ini menggunakan periode pengamatan selama 4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh DER, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan NPM Pada Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Aisyah, R., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdata Di BEI Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74>
- Andriani, N. dwi, & Panglipurningrum, Y. (2018). Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubarayang Terdata di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 69–84.
- Anita, S., Maruta, I. A., & Pratiwi, N. M. I. (2019). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Pada Pertumbuhan Laba Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.* 56–74.
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk . *Jurnal Brand*, 2(2), 195–206.
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>
- Bahari, S. M., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan pada Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 1(4), 597–606.
- Chandra, J. L. N., & Venessa, D. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), (DER), Return On Asset (ROA), dan TAT (TATO) Pada Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2016 E ISSN 2599-1469. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 59–63.
- Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). *Pengaruh Current Ratio, TAT, DER dan NPM Pada Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdata Pada BEI Periode 2017-2021 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntans.* 7(1), 408–425.
- Derin, P., Widya, U., & Pontianak, D. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, financial leverage , dan TAT pada pertumbuhan labapada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(8), 1233–1243.
- Desi, M., & Arisudhana, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, DER, Return On Asset, Working Capital Turnover Pada Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdata

- di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1420>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Pada Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>
- Endri, E., Sari, A. K., BUDIASIH, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739–748. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.739>
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas pada Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdata di BEI Periode 2016-2020. *JIAK: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65.
- Hanifah, N., Hendra, K., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, DER, TAT Dan Kebijakan Manajerial Pada Pertumbuhan Laba. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, IV(2009), 1–10. <https://doi.org/10.23969/10.23969/oikos.v4i1.2164>
- Hayuningtyias, D., & Nur, D. I. (2022). Analisis Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Perbankan: Bukti Empiris Bursa Efek Indonesia. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1817>
- Hwee, T. S., William, W., Stephani, S., Vera, V., Supantri, D., Wynne, W., & Prasetya, D. (2019). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Laba Per Saham Pada Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdata Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017. *Jurnal PLANS: Penulisan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.24114/plans.v14i1.13322>
- Indahsari, T. P., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Industri Food and Beverages Periode 2017-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 164. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39679>
- Indrasti, A. W. (2020). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 69–92.
- Jennifer, N., & Simbolon, R. (2021). Pengaruh Npm Dan Roa Pada Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdata Di Bei Pada Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomis*, 14(3), 29–43.
- Kholifah, S., Sumani, S., & Puspitasari, N. (2019). Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory Pada Perusahaan Sub Sektor

- Makanan Dan Minuman Yang Terdata Di Bei. *Bisma*, 13(1), 60. <https://doi.org/10.19184/bisma.v13i1.10020>
- Kurniawati, D., & Idayati, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–19.
- Lestari, D. P., & Sulastri, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN (NPM) Pada Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Maryani, H. S., & Aria Aji Priyanto. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia, TBK Periode 2011-2020. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1).
- Megasari AWS, R., Surtikanti, S., & Darmansyah, D. (2018). Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(02), 166–174. <https://doi.org/10.35838/jrap.v5i02.183>
- Muhammad, R., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return on Asset Dan NPM Pada Pertumbuhan Laba Pada Perusahaaa Semen Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Inovasi Penulisan*, 2(10), 3539–3548.
- Muslim, M. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Pada Pertumbuhan Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Nazariah, N., Maisur, M., & Maulida, K. (2020). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Pada Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 1(1), 413–422.
- Purwanti, A., & Puspitasari, I. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return on Assets Pada Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 16–26. <https://doi.org/10.34010/jra.v11i1.1617>
- Qurani, Z. R. A., & Hendratno. (2019). Analisis Pengaruh DER, Current Ratio, Dan NPM Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 169–182.
- Sa'adah, L., Soedarman, M., & Falah, Y. H. Al. (2022). Pengaruh Current Rasio, Debt To Asset Rasio, dan NPM Pada Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(Vi).
- Siregar, Q. R., Gurning, M. F., & Simatupang, J. (2020). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdata Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 216–234.

www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora

- Siti Meisaroh, Imam Baidlowi, nurdiana fitri. (2023). *Pengaruh (NPM), Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Pada Pertumbuhan Laba Dengan Biaya Operasional - Pendapatan Operasional (Bopo) Sebagai Moderasi (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terd. 1–12.* repository.unim.ac.id
- Situmeang, R. S. (2022). Pengaruh Current Rasio, DER, TAT dan NPM Pada Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Listing Dibursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *EKONOMIS*, 15(2), 152–172.
- Sudjana, K., & Mutiara, N. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Pada Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdata di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1).
- Susanto, I., & Setyowati, I. (2021). Pengaruh NPM dan Return On Asset Pada Financial Distress Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdata di Bei Periode 2014 – 2018. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i2.1432>
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh NPM, Return on Asset dan Current Ratio Pada Pertumbuhan Laba. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.
- Suyono, Yusrizal, & Solekhatun, S. (2019). the Analysis of the Influence of Current Ratio, Total DER, Inventory Turnover, TAT, Receivable Turnover and Company Size on Profit Growth in Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for the Period 20. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 389–405. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>